



**PENGARUH KOMPONEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Asriani Natong

Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

This research aims to determine the effect of working capital turnover, turnover of cash, accounts receivable turnover and inventory turnover to profitability. The level of profitability is influenced by many factors, one of which is the working capital such as cash, accounts receivable and inventory. Working capital is a major problem that will support the operations of the company in achieving its objectives. Working capital should be managed appropriately and in accordance with the needs of the company because in case of excess or shortage will affect the level of corporate profitability. The population of research are pharmaceutical company which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 - 2014. The samples included 45 obtained by the method of purposive sampling and data processing techniques using multiple regression. The results showed that the turnover of working capital and inventory turnover effect on profitability while cash turnover and accounts receivable turnover did not affect the profitability.

Keyword: Profitability, Working Capital, Cash, Accounts Receivable, Inventory.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan. Modal kerja harus dikelola dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel penelitian berjumlah 45 yang diperoleh dengan metode purposive sampling dan teknik pengolahan data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Profitabilitas, Modal Kerja, Kas, Piutang, Persediaan.

I. PENDAHULUAN

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain: *Profit Margin on Sales*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Profit Margin on Sales* tidak memperhitungkan aktiva, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan

menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2010-2014 Industri farmasi mengalami laju pertumbuhan sebesar 10% - 15% dan dianggap memiliki tekanan persaingan yang sangat tinggi sehingga memaksa

perusahaan mencari efisiensi perusahaan. Dalam kompetisi global, perusahaan sulit menaikkan harga, bahkan perusahaan berusaha menetapkan harga serendah mungkin sehingga dapat menarik minat konsumen. Oleh Karena itu, perusahaan akan melakukan pengelolaan modal kerja seperti kas, persediaan dan piutang sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

II. KAJIAN TEORI

2.1 Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga yang mudah dipasarkan (jangka pendek), persediaan, dan piutang usaha. Menurut Martono dan Harjito (2010:80) konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik

dan pendanaan jangka panjang pun di gunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang di harapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Olivia, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponsian, et.al (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2.2 Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat liquiditas perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011: 95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas atau merupakan ukuran efisiensi penggunaan

kas yang dilakukan oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Sedangkan menurut Sartono (2012:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas akan meningkat. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat liquiditas perusahaan tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliyati dan Sunarto (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ponsian (2014), mengemukakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Rudianto (2012:210), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Olivia, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Sedangkan dalam penelitian Ponsian, et.al (2014) mengemukakan bahwa perputaran piutang menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Pon-

sian, et.al (2014), penelitian yang dilakukan Mayank (2014) mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang memiliki dampak negatif terhadap *return on assets*.

2.4 Hubungan Perputaran Persediaan

Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (2010:80), bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Olivia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayank (2014), dalam penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa

perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *return on assets*.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Rancangan penelitian ini berupa studi kasus (pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu) ke perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, dilakukan dengan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 9 perusahaan. Alasan memilih industri farmasi karena industri ini mengalami laju pertumbuhan sebesar 10% - 15% dari tahun 2010-2014. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.
3. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

Dalam penelitian ini populasi dijadikan sampel, yaitu: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA); PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF); PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF); PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF); PT. Merck Indonesia Tbk (MERK); PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA); PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI); PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB); PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan memahami suatu data, apakah telah memenuhi standar dari pengujian asumsi klasik yaitu apakah data berdistribusi normal atau tidak, apakah data bersifat autokorelasi, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas (Umar, 2013:173).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

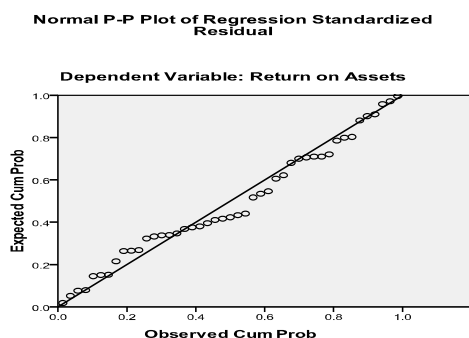
Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Uji Hipotesis yang dimaksud adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T Statistik. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas. Uji-t statistik, untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

IV. HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Asumsi Klasik Normalitas Regresi



Berdasarkan gambar 1 menurut Ghozali (2011) menyatakan jika distribusi data adalah normal, maka terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Hasil output diatas terlihat bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.622 ^a

Nilai DW sebesar 0.622, dengan jumlah pengamatan 45 laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut DW berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dari hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari angka DW tersebut tidak terjadi autokorelasi

baik positif maupun negatif atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

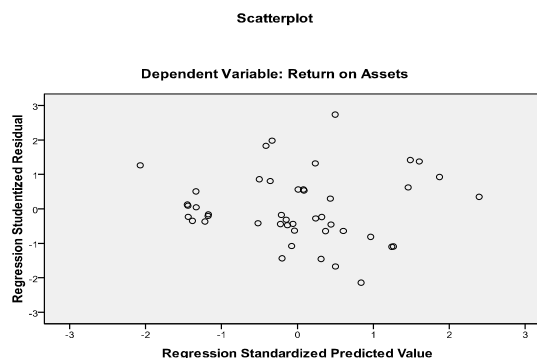
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	.392	2.550
	Perputaran Kas	.613	1.630
	Perputaran Piutang	.410	2.441
	Perputaran Persediaan	.748	1.336

a. Dependent Variable: Return on Assets

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua angka VIF berada di angka antara 1 dan 10 serta angka *tolerance* di bawah atau mendekati angka 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kasus ini semua data yang digunakan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Uji *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan cara grafik. Dari grafik *Scatterplot* yang disajikan yang terdapat pada gambar 4.2 di bawah, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari *Heteroskedastisitas* atau dengan kata lain disebut dengan homoskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis Statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Pengujian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Kebenaran (benar atau salahnya) suatu hipotesis tidak akan pernah diketahui dengan pasti, kecuali kita memeriksa seluruh populasi.

Tabel 3 Hasil Uji T Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.033	.062		.529	.599
Perputaran Modal Kerja	-.077	.035	-.414	-2.183	.035
Perputaran Kas	.000	.001	-.089	-.586	.561
Perputaran Piutang	.017	.008	.365	1.968	.056
Perputaran Persediaan	.021	.006	.498	3.628	.001

a. Dependent Variable: Return on Assets

Persamaan regresi:

$$\text{Return on Assets} = 0,033 - 0,077 \text{ PMK} + 0,000 \text{ PK} + 0,017 \text{ PPT} + 0,021 \text{ PPS} + \epsilon$$

Intepretasi dari regresi linier di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.033 dapat diartikan bahwa apabila perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol maka *return on asset* sama dengan 0.033.

2. Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja sebesar -0.077. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan perputaran modal kerja maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 7.7%.
3. Koefisien regresi untuk perputaran kas sebesar 0.0001. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan perputaran kas maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0.01%.

4. Koefisien regresi untuk perputaran piutang sebesar 0.017. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan perputaran piutang maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 1.7%.
5. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0.021. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap perubahan satu satuan perputaran persediaan maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 2.1%.

Uji T Statistik

Tabel 4.7 Hasil Uji T Statistik

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.033	.062		.529
	Perputaran Modal Kerja	-.077	.035	-.414	-2.183
	Perputaran Kas	.000	.001	-.089	-.586
	Perputaran Piutang	.017	.008	.365	1.968
	Perputaran Persediaan	.021	.006	.498	3.628

a. Dependent Variable: Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian T statistik melalui spss diatas maka disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis perputaran modal kerja (X_1) membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan data di atas nilai dari t hitung sebesar -2.183 lebih kecil dari t tabel ($-2.183 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.035 atau lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara perputaran modal kerja (X_1) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.
- Pengujian hipotesis perputaran kas (X_2) membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan data di atas nilai dari t hitung sebesar -0.586 lebih kecil dari t tabel ($-0.586 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.561 atau lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X_2) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.
- Pengujian hipotesis perputaran piutang (X_3) membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan data di atas nilai dari t hitung sebesar 1.968 lebih kecil dari t tabel

($1.968 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.056 atau lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X_3) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis perputaran persediaan (X_4) membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan data di atas nilai dari t hitung sebesar 3.628 lebih besar dari t tabel ($3.628 > 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan (X_4) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Dari hasil yang diperoleh pada pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis memperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan adalah penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan bisnisnya, hal tersebut menjadi tolak ukur atau pertimbangan yang tepat untuk digunakan. Penelitian ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan sangat berpengaruh positif dan negatif terhadap pengamatan tingkat kinerja perusahaan yang bisa di ukur dengan rasio profitabilitas.

2. Penelitian dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas dapat dikembangkan menjadi satu teori dasar dalam menilai kinerja perusahaan.

3. Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dikembangkan dengan menggunakan pengamatan yang lebih

panjang sehingga memiliki kekuatan data yang lebih baik untuk diperbandingkan.

Firms on Their Profitability: An Example of Mahindra & Mahindra Ltd. *Pacific Business Review International* Volume 6, Issue 8, February 2014.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Bambang Riyanto 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Martono dan Agus Harjito 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.

Munawir 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto 2012. *Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis"*. Jakarta: Erlangga.

Umar, Husein 2013. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.

Mayank 2014. Impact of Working Capital Management Practices of Automobile

Olivia, dkk 2014. Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2. ISSN 2303-1174.

Ponsian,et.al 2014. The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, ISSN-2326-9561, 2014.

Yuliyati dan Sunarto 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1, ISSN 2008-768X.

Bursa Efek Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Tahunan. Di akses pada tanggal 15- 20 Oktober 2015 dari www.idx.com.

Sahamok. 2015. Daftar Perusahaan *Property & Real Estate*. Di akses pada tanggal 15-20 Oktober 2015 dari www.sahamok.com.